TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.10861

PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL QUR'AN

Islamic Educational Psychology in the Qur'an

Putri Firdaus Fahmi & Siti Rohimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
putrifirdausfahmi@gmail.com; sitirohimahalfirdaus62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 11, 2026	Jun 8, 2026	Jun 20, 2026	Jun 25, 2026

Abstract

The Qur'an, as the primary source of Islamic teachings, gives considerable attention to the cultivation of the human soul through psychological concepts such as *nafs*, *qalb*, *'aql*, and *ruh*. The study of these concepts is important because Islamic education is oriented not only toward the mastery of knowledge but also toward character formation, emotional control, learning motivation, and the psychological health of students. This study aims to examine the concept of human psychology from the perspective of the Qur'an, explain the principles of Islamic educational psychology contained within it, analyze the views of scholars, particularly Imam Al-Ghazali and Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, and describe their implications for the educational process. This study used a literature review method with a descriptive-analytical qualitative approach. Data were obtained through an examination of Qur'anic verses related to educational psychology, character formation, motivation, emotional regulation, as well as the views of scholars and thinkers in Islamic educational psychology, and were then analyzed interpretatively to identify their relevance in the context of Islamic education. The findings show that the concept of psychology in the Qur'an includes three main principles, namely *fitrah*, *tazkiyatun nafs*, and the use of reason in the learning process. The principle of *fitrah* affirms the basic human potential to accept truth and develop morally, while *tazkiyatun*

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

nafs plays a role in purifying the soul, self-control, and character formation. Meanwhile, the use of reason serves as an important basis for developing understanding, awareness, and responsibility in learning. These findings confirm that the Qur'an offers a comprehensive foundation for the development of Islamic educational psychology oriented toward the intellectual, spiritual, moral, and emotional balance of students. The implications of this study indicate the importance of Islamic learning strategies that not only emphasize cognitive aspects but also strengthen character development and students' mental health as part of efforts to form individuals with noble character and an integrated personality.

Keywords: Islamic Educational Psychology; The Qur'an; *Fitrah*; *Tazkiyatun Nafs*; Students' Mental Health

Abstrak: Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian besar terhadap pembinaan jiwa manusia melalui konsep-konsep psikologis seperti *nafs*, *qalb*, *'aql*, dan *ruh*. Kajian mengenai konsep tersebut penting karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengendalian emosi, motivasi belajar, dan kesehatan psikologis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep psikologi manusia dalam perspektif Al-Qur'an, menjelaskan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya, menganalisis pandangan ulama, khususnya Imam Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, serta menguraikan implikasinya terhadap proses pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Data diperoleh melalui kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan psikologi pendidikan, pembentukan karakter, motivasi, pengaturan emosi, serta pandangan ulama dan pemikir psikologi pendidikan Islam, kemudian dianalisis secara interpretatif untuk menemukan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep psikologi dalam Al-Qur'an mencakup tiga prinsip utama, yaitu fitrah, *tazkiyatun nafs*, dan penggunaan akal dalam proses belajar. Prinsip fitrah menegaskan potensi dasar manusia untuk menerima kebenaran dan berkembang secara moral, sedangkan *tazkiyatun nafs* berperan dalam penyucian jiwa, pengendalian diri, dan pembentukan akhlak. Sementara itu, penggunaan akal menjadi dasar penting dalam pengembangan pemahaman, kesadaran, dan tanggung jawab belajar. Temuan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an menawarkan landasan komprehensif bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam yang berorientasi pada keseimbangan intelektual, spiritual, moral, dan emosional peserta didik. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperkuat pembinaan karakter dan kesehatan mental siswa sebagai bagian dari upaya membentuk pribadi yang berakhlak dan berkepribadian utuh.

Kata Kunci: Psikologi Pendidikan Islam; Al-Qur'an; Fitrah; *Tazkiyatun Nafs*; Kesehatan Mental Siswa

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pembinaan jiwa manusia. Dalam banyak ayatnya, Al-Qur'an menjelaskan berbagai konsep yang berkaitan dengan dimensi psikologis manusia seperti nafs, qalb, 'aql, dan ruh. Konsep-konsep tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki potensi yang kompleks yang

harus dikembangkan melalui proses pendidikan yang tepat. Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang memungkinkan mereka untuk belajar, memahami, dan mengembangkan dirinya menuju kesempurnaan (Nursalim & Iskandar, 2021).

Al-Qur'an juga mengandung berbagai prinsip psikologi pendidikan yang dapat dijadikan dasar dalam proses pembelajaran, antara lain berkaitan dengan motivasi belajar, pembinaan karakter, keteladanan, serta pengembangan potensi fitrah manusia. Al-Qur'an sering menggunakan metode dialog, kisah, perumpamaan, serta pendekatan motivasi untuk membimbing manusia menuju kebenaran, yang menunjukkan perhatian mendalam terhadap kondisi psikologis manusia dalam menyampaikan ajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Para ulama Islam juga memberikan perhatian besar terhadap aspek psikologis dalam pendidikan. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa manusia memiliki unsur batin seperti qalb, ruh, nafs, dan akal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan kepribadian. Pandangan ini diperkuat oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang menekankan bahwa hati manusia merupakan pusat kesadaran spiritual yang menentukan baik buruknya perilaku seseorang (Halim et al., 2021).

Al-Qur’an sebagai sumber utama ajaran Islam menyimpan prinsip-prinsip pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai psikologis, seperti fitrah, tauhid, akhlak, dan motivasi intrinsik. Nilai-nilai ini relevan untuk menjawab tantangan pendidikan modern yang tidak hanya menuntut kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual. Dalam konteks psikologi pendidikan, Al-Qur’an memberikan kerangka konseptual mengenai motivasi intrinsik (niat karena Allah), regulasi emosi (sabar, syukur), pembelajaran melalui penguatan positif (ganjaran pahala) dan pencegahan perilaku menyimpang (peringatan siksa) (Shihab, 2007).

Namun demikian, pemahaman dan penerapan psikologi pendidikan dalam kerangka Islam sering kali belum tergarap secara maksimal dalam dunia pendidikan formal. Banyak sekolah belum secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip Al-Qur’an dalam strategi pengajaran, pembinaan karakter, maupun dalam pembentukan suasana belajar yang sehat secara psikologis. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang mengangkat bagaimana Al-Qur’an memberikan landasan dan arah bagi pengembangan psikologi pendidikan Islam.

METODE

Gagasan Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap kesehatan psikologis siswa diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan metodologi kualitatif. Pendekatan ini dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh terhadap teks-teks Al-Qur'an dan tafsir serta penelitian ilmiah terkait tentang psikologi pendidikan Islam. Metode ini memungkinkan untuk mengkaji prinsip-prinsip Al-Qur'an secara menyeluruh dalam lingkungan pendidikan, yang memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memahami gagasan-gagasan yang dikandungnya (al-Qur'an; Hawadi & MM, 2022).

Menemukan ayat-ayat yang membahas psikologi pendidikan, pengembangan karakter, motivasi, dan pengaturan emosi akan menjadi tujuan utama analisis teks Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna ayat-ayat tersebut dan pengaruhnya terhadap pendidikan melalui pemeriksaan yang menyeluruh (Nurdin, 2021). Untuk mendeteksi pola, tren, dan temuan yang berkaitan dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis secara tematik. Hal ini akan mengarah pada pemahaman yang lebih metodis tentang kontribusi Al-Qur'an terhadap psikologi pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Psikologi Pendidikan

Secara literal, psikologi sering diterjemahkan menjadi *ilmu jiwa*. Yaitu kata *psyche* yang berarti jiwa, roh, dan *logos* yang berarti: ilmu. Kalau diperhatikan kembali, sebenarnya terjemahan tersebut kurang tepat, karena bertitik tolak dari pandangan dualisme manusia yang menganggap manusia itu terdiri dari dua bagian jasmani dan rohani. Senada dengan Ludy Benjamin, Jr. dkk.yang mendefenisikan psikologi bahwa *psychology as the systematic study of behavior and mental processes*. Bahkan Benjamin tidak membatasi defenisi tersebut hanya untuk manusia, hewan pun termasuk dalam obyek psikologi yang mempelajari tingkah laku dan mental hewan.

Psikologi adalah ilmu yang ingin mempelajari manusia sebagai suatu kesatuan yang utuh antara jasamani dan rohani. Apa yang hendak diselidiki oleh psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat atau berperilaku demikian, apa yang mendorongnya berbuat, apa maksud dan tujuannya ia berbuat demikian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Tingkah laku yang dimaksud di sini adalah tingkah

laku dalam arti yang luas baik tindakan yang nampak maupun yang tidak nampak, yang disadari maupun yang tidak disadari. Termasuk di dalamnya cara berbicara, cara berjalan, berpikir, cara melakukan sesuatu atau cara seseorang berinteraksi dengan dunia luar.

Crow & Crow menjelaskan hubungan antara psikologi, pendidikan dan psikologi pendidikan dengan kalimat singkat dan jelas, sebagai berikut: "***Psychology*** *explains the how of human development as related to learning;* ***education*** *attempts to provide the what of lerarning;* ***educational psychology*** *is concerned with the why and when of learning".*

Psikologi memandang bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang mendasar dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia dapat berkembang dan sebaliknya, tanpa belajar manusia tidak dapat berkembang. Berdasarkan pada kepentingan dan perkembangan manusia maka para ahli mengembangkan satu disiplin ilmu yaitu psikologi pendidikan yang lebih mengkonsentrasikan obyeknya pada pendidikan. Ruang lingkup pendidikan perspektif psikologi adalah :

a. Sejauh mana faktor-faktor pembawaan dan lingkungan berpengaruh terhadap belajar.
b. Sifat-sifat dari proses belajar
c. Hubungan antara tingkat kematangan dengan kesiapan belajar.
d. Signifikansi pendidikan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam kecepatan dan keterbatasan belajar.
e. Perubahan-perubahan jiwa yang terjadi selama dalam belajar.
f. Hubungan antara prosedur-prosedur mengajar dengan hasil belajar.
g. Teknik-teknik yang sangat efektif bagi penilaian kemajuan dalam belajar.
h. Pengaruh atau akibat relatif dari pendidikan formal dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman belajar yang insidental dan informal terhadap suatu individu.
i. Nilai atau manfaat sikap ilmiah terhadap pendidikan bagi personil sekolah.
j. Akibat atau pengaruh psikologis (*psychological impact*) yang ditimbulkan oleh kondisi-kondisi sosiologis terhadap sikap para siswa.

Apapun yang dilakukan oleh manusia baik secara individual maupun berjamaah dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya tidak terlepas dari kajian psikologi, apa yang mempengaruhi tindakannya, perubahan apa yang terjadi pada dirinya ketika berada pada suatu lingkungan, manfaat dan nilai-nilai apa yang diterimanya ketika berinteraksi dengan lingkungan. Semua tingkah laku itu merupakan proses pendidikan.

2. **Konsep Psikologi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an**

Konsep psikologi manusia dalam Al-Qur'an menggambarkan bahwa manusia memiliki beberapa unsur utama yang membentuk kepribadian dan perilakunya, yaitu ruh, nafs, qalb, dan akal. Unsur-unsur ini saling berkaitan dalam membentuk kondisi spiritual dan psikologis manusia. Allah berfirman dalam QS. As-Sajdah: 9, yang maknanya menunjukkan bahwa manusia memiliki dimensi spiritual berupa ruh yang menjadi dasar pembentukan kepribadian. Pendidikan dalam Islam oleh karenanya tidak hanya berorientasi pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral manusia (Albina & Aziz, 2021).

Dalam perspektif ulama, Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa jiwa manusia terdiri dari beberapa unsur qalb, ruh, nafs, dan aql yang menjadi pusat kesadaran dan perilaku manusia. Menurutnya, pendidikan bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat buruk dan menanamkan akhlak yang mulia. Psikologi dalam Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi fitrah yang perlu diarahkan melalui pendidikan yang benar, sehingga dapat mencapai kesempurnaan sebagai insan kamil (Widyastuti & Dartim, 2025).

3. **Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an**

a. Prinsip Fitrah dan Tauhid

Fitrah, yang mengacu pada keadaan alamiah atau kodrat fundamental manusia yang telah ditanamkan Allah SWT, merupakan salah satu gagasan kunci dalam Islam. Al-Qur'an memuat gagasan ini, yang berdampak besar bagi pemahaman kita tentang psikologi pendidikan Islam (Sundari & Muslih, 2023). Manusia dilahirkan dengan potensi mengenal Tuhan yang perlu dipelihara melalui tarbiyah tauhid sehingga membentuk pandangan dunia Islami (Al-Attas, 1999).

b. Prinsip Keteladanan

Model personal sangat kuat pengaruhnya terhadap internalisasi nilai. Nabi sebagai figur ideal memadukan aspek kognitif-akhlaki untuk reformasi jiwa (Ibn Khaldun, 2000).Sebagaimana dalil Surah Al-Qalam 68:4: "Dan sesungguhnya kamu (wahai Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung."

c. Prinsip Keterpaduan (Integratif):

Ilmu agama dan sains tidak dikotomis; seluruh pengetahuan diarahkan pada pengenalan Allah (tauhid) (Nata, 2012). Tauhid merupakan bagian dari aqidah seorang muslim terhadap Allah Yang Maha Esa, tauhid merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, sebagaimana

dakwah nabi Muhammad selamadiMakkah hanya terfokus pada penanaman akidah baru pada tahun ke 10 ke nabian. (Hamdhan Djainudin dan Sangkot Sirait, 2016).

a. Prinsip Bertahap/Pembiasaan (Tadarruj):

Penurunan wahyu dan penerapan hukum secara gradual menunjukkan pentingnya pembelajaran bertahap (Shihab, 2007). Pendidikan Islam menghargai tahapan dan proses bertahap dalam belajar serta pembentukan akhlak. Wahyu diturunkan secara bertahap (QS. Al-Furqan: 32) sebagai bentuk pendidikan bertahap dan penuh hikmah.

b. Prinsip Penguatan Akhlak:

Luqman menekankan syukur, shalat, amar ma'ruf, sabar, rendah hati sebagai fondasi kesehatan mental moral (Shihab, 2007). Menurut Al-Qur'an, salah satu elemen terpenting dalam kehidupan seorang Muslim adalah pembentukan akhlak atau akhlak mulia. Gagasan ini disorot dalam banyak ayat Al-Qur'an dan ditunjukkan oleh contoh-contoh yang diberikan, khususnya oleh Nabi Muhammad ﷺ(A. J. M. Q. a. J. I. S. I. Imron, 2018; R. J. J. I. K. S. B. Imron, 2018).

c. Prinsip Refleksi, Tafakkur dan Motivasi:

Al-Qur'an sering mengajak manusia berpikir untuk menumbuhkan metakognisi dan kesadaran epistemik (Al-Baqi, 2002) Motivasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berasal dari luar (hukuman dan penghargaan), tapi juga dari dalam diri manusia seperti kesadaran akan tanggung jawab dan cinta kepada Allah. QS. Al-Insyirah: 5–6 memberikan semangat dan motivasi bahwa setiap kesulitan pasti disertai kemudahan.

4. **Pandangan Ulama tentang Psikologi Pendidikan Islam**

Para ulama klasik memberikan kontribusi besar dalam pengembangan konsep psikologi pendidikan Islam. Imam Al-Ghazali dalam karyanya Ihya' Ulumuddin menjelaskan bahwa pendidikan harus berfokus pada pembinaan hati (qalb) karena hati merupakan pusat kepribadian manusia. Ia menyatakan bahwa jika hati baik maka seluruh perilaku manusia akan baik, dan jika hati rusak maka perilaku manusia juga akan rusak. Pandangan ini menempatkan pembinaan hati sebagai inti dari seluruh proses pendidikan Islam (Widyastuti & Dartim, 2025).

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa jiwa manusia memiliki beberapa tingkatan: nafs ammarah (jiwa yang mendorong kejahatan), nafs lawwamah (jiwa yang menyesali kesalahan), dan nafs mutmainnah (jiwa yang tenang). Pendidikan dalam Islam

bertujuan untuk membimbing manusia agar mencapai tingkat nafs mutmainnah. Menurutnya, pendidikan yang benar harus menggabungkan antara pembinaan ilmu, akhlak, dan spiritualitas secara terpadu (Makmudi et al., 2018).

Pandangan kedua ulama ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan Islam memiliki pendekatan yang holistik dalam membentuk kepribadian manusia, tidak hanya berfokus pada aspek mental atau intelektual, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan moral secara menyeluruh (Halim et al., 2021).

5. **Implikasi Konsep Psikologi Pendidikan Islam dalam Proses Pendidikan**

Konsep psikologi pendidikan Islam memiliki beberapa implikasi penting dalam praktik pendidikan. Pertama, pendidikan harus memperhatikan perkembangan spiritual peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini. Spiritualitas menjadi dasar dalam membentuk karakter dan perilaku manusia yang luhur (Hasballah et al., 2018).

Kedua, pendidikan harus mengembangkan potensi akal dan intelektual peserta didik melalui proses pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan reflektif. Al-Qur'an banyak mengajak manusia untuk berpikir dan merenungkan ciptaan Allah sebagai bagian dari proses belajar. Pendekatan ini mengintegrasikan dimensi intelektual dengan dimensi spiritual dalam satu kesatuan proses pendidikan (Sejati et al., 2024).

Ketiga, pendidikan Islam harus menekankan pembentukan akhlak yang mulia melalui keteladanan guru, pembiasaan perilaku baik, dan pembinaan karakter. Dalam perspektif psikologi pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi peserta didik. Dengan demikian, penerapan konsep psikologi pendidikan Islam dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, bermoral, dan memiliki kepribadian yang seimbang (Fatoni et al., 2024).

6. **Strategi penerapan Psikologi Pendidkan Islam**

Ajaran Al-Qur'an tentang perkembangan moral, semangat belajar (motivasi), dan pengaturan emosi memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kelas melalui berbagai pendekatan yang sejalan dengan ajaran Islam. Afif (2022) menyatakan bahwa konsep-konsep psikologi pendidikan Islam berdampak signifikan

dalam membentuk kepribadian siswa melalui nilai-nilai seperti kontrol emosi, motivasi diri, dan pembentukan karakter.

a. Sekolah bisa menggabungkan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan formal dan informal, seperti dalam pelajaran agama, kelas etika, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Ini membuat siswa terbiasa dengan perilaku sopan, mengenali emosinya, dan terdorong untuk berbuat baik. Sebagai contoh, QS. Al-Isra'ayat 23 mengajarkan pentingnya kasih sayang kepada orang tua, yang merupakan bagian dari nilai moral dan empati yang bisa ditanamkan di kelas.

b. Pendidikan karakter perlu diperkuat. Sekolah Islam tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga harus membentuk kepribadian siswa yang berakhlak baik. QS. Luqman ayat 17 menekankan pentingnya menasihati dalam kebaikan, menegakkan shalat, dan bersabar, yang semuanya adalah bagian dari pendidikan karakter yang Islami.

c. Sekolah bisa menyediakan pelatihan keterampilan sosial dan emosional seperti mengelola konflik, mengembangkan empati, dan bekerja sama dengan orang lain. Ini penting agar siswa bisa bergaul dengan baik dan mengendalikan emosinya. QS. Al-Hujurat ayat 10 menekankan pentingnya mendamaikan dua pihak yang berselisih, sebuah prinsip penting dalam kecerdasan sosial.

d. Lingkungan belajar yang aman, ramah, dan bernuansa Islami juga sangat berpengaruh. Sekolah perlu menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dalam QS. An-Nur ayat 36-37, rumah (termasuk sekolah) disebut sebagai tempat yang penuh dengan dzikir dan nilai-nilai kebaikan.

e. Keteladanan guru dan staf juga menjadi kunci. Jika guru menunjukkan sikap tenang, sabar, dan memiliki semangat yang tinggi, siswa akan terdorong untuk meniru. Rasulullah SAW bersabda,"Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya"(HR. Bukhari), yang menunjukkan bahwa keteladanan adalah bentuk pengajaran paling kuat.

f. Pelatihan kecerdasan emosional juga dapat diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua agar mereka mampu memahami dan mengelola emosi dengan baik. QS. Al-Furqan ayat 63 menggambarkan sifat hamba Allah yang sejati sebagai pribadi yang rendah hati dan tidak cepat marah—ini adalah inti dari kecerdasan emosional yang Islami.

g. Sekolah juga sebaiknya menyediakan layanan konseling bagi siswa yang menghadapi masalah emosional, motivasi, atau moral. Pendekatan konseling berbasis Islam akan membantu siswa menemukan solusi yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaannya. QS. Asy-Syura ayat 38 menganjurkan penyelesaian masalah melalui musyawarah, yang relevan dengan kegiatan

konseling di sekolah.

h. Metode mengajar pun bisa lebih menarik dengan menyisipkan kisah dari Al-Qur'an, seperti kisah Nabi Yusuf yang sabar dan tegar (QS. Yusuf: 33–34). Cerita seperti ini bisa menjadi inspirasi nyata bagi siswa dalam menghadapi tantangan hidup.

i. Sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menanamkan nilai moral, motivasi, dan kesehatan emosional siswa. QS. At-Taubah ayat 71 menyebutkan bahwa orang-orang beriman saling menasihati dalam kebaikan dan saling membantu dalam takwa, yang mencerminkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

j. Penerapan nilai-nilai ini harus terus dipantau dan dievaluasi. QS. Al-Hasyr ayat 18 mengajarkan pentingnya mengevaluasi diri dan memikirkan tindakan di masa depan, yang relevan untuk sekolah dalam memperbaiki sistem pembelajaran agar terus berkembang dan menghasilkan siswa yang unggul secara moral maupun akademik

KESIMPULAN

Konsep psikologi manusia dalam Al-Qur'an mencakup unsur ruh, nafs, qalb, dan akal yang saling mempengaruhi dalam membentuk kepribadian dan perilaku manusia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga pembinaan spiritual dan moral agar manusia dapat berkembang secara seimbang sesuai dengan fitrahnya

Implikasi praktis dari konsep ini adalah bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral secara seimbang. Dengan demikian, konsep psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an berkontribusi penting dalam menciptakan proses pendidikan yang menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkepribadian seimbang, sejalan dengan cita-cita pembentukan insan kamil.

Psikologi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an menawarkan pendekatan menyeluruh yang menyeimbangkan aspek spiritual, emosional, intelektual, dan sosial. Pendidikan ini menekankan peran manusia sebagai makhluk fitrah, hamba, dan khalifah. Prinsip-prinsip seperti tauhid, keteladanan, akhlak, dan pembelajaran bertahap menjadi dasar pembentukan karakter dan ketahanan psikologis. Al-Qur'an membentuk kepribadian peserta didik melalui penguatan identitas Islam, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan karakter mulia. Strateginya mencakup integrasi nilai Islam dalam kurikulum, keteladanan guru, dan kerja sama dengan keluarga serta masyarakat. Tujuannya adalah mencetak peserta didik yang cerdas, matang spiritual-emosional, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. . Oleh karena itu,

mengikutsertakan Psikologi Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan taraf pendidikan secara keseluruhan tetapi juga memberikan kontribusi bagi perkembangan generasi yang bermotivasi tinggi untuk berhasil dalam hidup dan berkontribusi positif kepada masyarakat, memiliki prinsip moral yang kuat, dan sehat secara emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, N. (2022). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(3), 1041–1062. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Al-Baqi, M. F. (2002). *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Fikr.

Albina, M., & Aziz, M. (2021). Hakikat Manusia dalam Al-Quran dan Filsafat Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(2), 731–746. https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2414

Al Manaanu, Y., Halim, F., Fadillah, N. H., & Jiatrahman, F. (2021). Pendidikan Jiwa Prespektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah: Kritik terhadap Pendidikan Jiwa di Barat. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman, 21*(1), 165–182. https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i1.8283

Benjamin, L. T., Jr., Hopkins, J. R., & Nation, J. R. (1987). *Psychology*. Macmillan.

Crow, L. D., & Crow, A. (1958). *Educational psychology*. American Book Company.

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. (2007). *Kumpulan undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan*. Diktis.

Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep Fitrah Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 4*(2), 845–856. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408

Hasballah, Z., Sabri, R., & Nasir, A. (2018). Konsep Tazkiyatun Nafs: Studi Pendidikan Akhlak dalam Alquran Surat Asy-Syams 7–10. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 3*(2), 38–52. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/479

Hawadi, L. F. (2022). *Bunga rampai kajian Islam dan psikologi pendidikan*. Universitas Indonesia Publishing.

Ibn Khaldun. (2000). *Al-Muqaddimah*. Dar al-Fikr.

Makmudi, M., Tafsir, A., Bahruddin, E., & Alim, A. (2018). Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(1), 42–60. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1366

Nata, A. (2012). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. RajaGrafindo Persada.

Nurdin, A. (2021). Konsepsi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1), 94–116. https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i01.155

Nursalim, E., & Iskandar. (2021). Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis, 1*(1), 31–42. https://doi.org/10.54443/mushaf.v1i1.8

Purwanto, N. (1998). *Psikologi pendidikan* (Cet. ke-12). Remaja Rosdakarya.

Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4*(2), 210–219. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609

Sejati, S., Azizi, A., Hermanto, D., Nyilih, L. R. D., Yunita, N., & Warsah, I. (2024). Kontekstualitas Ayat tentang an-Nafs dalam Al-Qur'an: Analisis Kajian Psikologi Pendidikan Islam. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 7*(3), 623–630. https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.8772

Shihab, M. Q. (2007). *Tafsir Al-Mishbah*. Lentera Hati.

Siddik, H., & Syahrul, S. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam: Perspektif Al-Quran, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 14*(1), 35–51. https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i1.590

Sundari, S., & Muslih, H. (2023). Implikasi Pedagogis dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Konsep Fitrah untuk Anak dalam Penafsiran Al-Qur'an Ibnu Katsir. *Islamika, 5*(1), 316–335. https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2800

Widyastuti, I., & Dartim, D. (2025). Pemikiran al-Ghazali dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 10*(2), 1041–1049. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1616